

PROBLEMATIKA MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

Fajriyatul Alviyah

Institut Al Fithrah Surabaya

Fajriyyatulalviyah@gmail.com

Abstrak: Pentingnya manajemen dalam pelaksanaan program UKS tidak dapat dipandang sebelah mata. Organisasi manajemen khusus ini di sekolah dirancang untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan unik siswa. Manajemen bukan hanya kunci untuk kesuksesan UKS, tetapi juga untuk kesuksesan setiap organisasi. Dengan manajemen yang baik, semua kegiatan dapat direncanakan, diorganisir, diarahkan, dan dikontrol dengan baik. Manajemen UKS dibutuhkan untuk menjaga semua aspek yang terlibat dalam berbagai program UKS. Penelitian ini merumuskan problematika manajemen layanan khusus di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang meliputi langkah-langkah perencanaan, implementasi dan evaluasi sekolah ketika melaksanakan program-program UKS. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian tentang manajemen UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi dikumpulkan dari waka kurikulum, guru BK, dan OSIS sekolah tersebut. Penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dengan menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan faktor yang terlibat dalam manajemen UKS di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, manajemen layanan khusus UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya masih belum berjalan dengan optimal, dikarenakan tidak ada penanggung jawab yang khusus menangani UKS.

Kata kunci: Problematika Layanan Khusus Sekolah, Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah, Usaha Kesehatan

Abstract: The importance of management in implementing the UKS program cannot be underestimated. This special management organization in schools is designed to facilitate the learning process and meet the unique needs of students. Management is not only the key to UKS success, but also to the success of every organization. With good management, all activities can be planned, organized, directed and controlled well. UKS management is needed to maintain all aspects involved in various UKS programs. This research formulates the problems of special service management at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya which includes planning, implementation and school evaluation steps when implementing UKS programs. This research aims to describe the results of research on UKS management at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, using a qualitative approach. Information was collected from the head of curriculum, guidance and counseling teachers, and the school's OSIS. The research uses observation, interviews and documentation as data collection methods, by testing the validity of the data through triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out qualitatively to gain an in-depth understanding of the context and factors involved in UKS management at the school. The results of this research found that the management of special UKS services at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya is still not running optimally, because there is no person in charge who specifically handles UKS.

Key words: Problems with School Special Services, School Health Business Management, Health Business

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga formal di mana anak-anak belajar dari para guru. Melalui pendidikan ini, mereka mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Anak-anak dianggap sebagai investasi masa depan dalam pembangunan nasional, karena mereka adalah generasi penerus dan anggota tenaga kerja. Oleh karena itu, perhatian terhadap pembinaan anak sejak dini sangat penting. Dalam kerangka nasional, pendidikan dan kesehatan memiliki peran krusial, sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional secara organisatoris, sementara Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan peserta didik secara fungsional.¹

Pendidikan dan kesehatan saling terkait erat dan saling melengkapi. Kesehatan adalah pondasi kesejahteraan masyarakat, sementara pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Menjadi manusia berkualitas memerlukan kesehatan jasmani dan rohani, pengetahuan, serta kecerdasan. Pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya melalui anak-anak, efektif untuk mempengaruhi perilaku hidup sehat secara umum. Salah satu implementasi hubungan antara pendidikan dan kesehatan di sekolah adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menyebarkan informasi yang edukatif dan keterampilan yang berguna serta praktis, sehingga pembangunan dapat terus berlanjut dan masyarakat dapat hidup dalam kondisi yang layak dan sehat.²

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya utama dalam pendidikan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan membentuk perilaku hidup sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan peserta didik secara optimal. Dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal, peserta didik diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan lingkungan yang mendukung.³

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta membimbing warga satuan pendidikan untuk secara terpadu, terarah dan bertanggungjawab menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program pokok UKS adalah Trias UKS yang meliputi (1) Pendidikan Kesehatan (2) Pelayanan Kesehatan, dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik satuan pendidikan perlu menanamkan prinsip dan pola hidup sehat sejak dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, atau Trias UKS.⁴

SMA Wachid Hasyim 1 adalah salah satu sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. SMA Wachid Hasyim 1 dikelola oleh Yayasan Wachid Hasyim Surabaya dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendikbud). Lokasi SMA Wachid Hasyim 1 terletak di Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 37 Surabaya.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di Sekolah Wachid Hasyim 1 dalam menerapkan manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), terlihat bahwa implementasinya belum optimal. Begitu juga dengan pelaksanaan manajemen dan program UKS yang dilaksanakan terkesan tidak terstruktur dengan baik. Sebelumnya UKS di SMA Wachid Hasyim 1 masih terintegrasi dengan SMP dan SMK Wachid Hasyim 1 Karena semuanya berasal dari satu Yayasan. Awal berdirinya UKS di SMA Wachid Hasyim

¹ Sonja Poernomo, Suharto dan Maldi Siswanto, *Usaha Kesehatan Sekolah* (Jakarta: Depkes RI, 1978), 17-18

² Toni Sadjimin dan Pieter Whiticar, *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika, 1979), 4

³ Ibid, 22.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2020), 7

1 Surabaya karena semakin banyaknya siswa, maka pihak sekolah memutuskan untuk mendirikan UKS sendiri di setiap sekolah secara terpisah. Namun, sempat di tutup karna Covid 19 dan tidak dijalankan (beroperasi) hingga tahun ini. Oleh karena itu, saat ini UKS belum dapat beroperasi secara *independen* karna belum memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.

Seperti yang diketahui bahwa sejauh ini Ruang UKS di SMA Wachid Hasyim 1 ini terlihat tertutup dikarenakan hanya digunakan untuk tempat beristirahat murid yang butuh istirahat / sedang sakit. Mengapa demikian, hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak berani memberi obat-obatan atau bantuan pemeriksaan jika ada yang sakit, pihak sekolah memilih untuk membawa siswa ke Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) setempat untuk berobat atau memulangkan siswa yang membutuhkan istirahat lebih di rumah. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui kondisi Manajemen Kesehatan disekolah tersebut saat ini. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Problematika Manajemen Layanan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan data lapangan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh penulis untuk menjawab risetnya secara khusus, tanpa menggunakan perantara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa staf yang bersangkutan yang dipandang cukup mengetahui terkait dengan data-data yang dibutuhkan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti literatur, skripsi, buku, jurnal, dan sumber lain.

PEMBAHASAN

A. Problematika Perencanaan dalam Manajemen Layanan Khusus UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Perencanaan layanan khusus UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menghadapi tantangan yang berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, seperti yang terlihat dari hasil pengamatan.

1. Faktor Internal. (a.) Kesiapan Guru. Guru yang bertanggung jawab di UKS tidak ada, hal tersebut mengakibatkan UKS belum mempunyai perencanaan. Mengingat pentingnya perencanaan dalam satuan pendidikan yang memberikan edukasi terhadap kesehatan dan kebiasaan hidup sehat siswa. Seharusnya proses manajemen UKS dimulai dari perencanaan, lalu diteruskan. Berputar kembali ke perencanaan awal jika hal tersebut tidak berjalan maka UKS tidak akan berjalan dengan optimal.⁵ (b.) Sarana Prasarana. Ruang UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya belum berjalan dengan optimal dikarenakan kekurangan personil yang memanfaatkan peralatan yang sudah memadai seperti obat-obatan dan alat-alat yang digunakan untuk pertolongan pertama. Hal ini tidak sesuai dengan pedoman kegiatan UKS yaitu; guru sebagai pembimbing sedangkan tim pelaksananya anggota OSIS sekolah. Rencana kegiatan UKS mencakup tiga program inti yang dikenal sebagai Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Sesuai dengan

⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

kebijakan dan panduan pembinaan UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS diatur untuk mengimplementasikan tiga program utama ini.⁶

Tidak ada masalah dalam keuangan atau anggaran sekolah, namun dalam hal ini pihak sekolah memutuskan mengambil kebijakan untuk tidak menyediakan obat-obatan, adapun pihak sekolah juga telah bekerjasama dengan Puskesmas Sidotopo Wetan untuk membantu menangani bila ada siswa yang sakit. Hal ini juga di sampaikan langsung oleh Bu Riyati selaku WAKA Kurikulum : “Pihak sekolah tidak berani menyediakan obat-obatan karena kebijakan pemerintah bahwa tidak di perbolehkan menyediakan obat-obatan apabila tidak ada anggota PMR atau dokter yang beroperasi, bila butuh obat-obatan kami anjurkan untuk periksa ke Puskesmas setempat karena sekolah kami juga bekerja sama dengan Puskesmas sidotopo wetan”⁷

2. Faktor Eksternal. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat yang mengakibatkan gurudi sekolah tersebut masih saja menyepelkan kesehatan siswa di sekolah, sehingga UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tidak berjalan dengan optimal. Layanan yang terkait dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat mencakup berbagai aspek, seperti memastikan bahwa fasilitas dan perlengkapan sekolah memenuhi standar keamanan kesehatan yang memadai. Sanitasi sekolah juga harus memenuhi persyaratan kebersihan yang diperlukan. Selain itu, penting juga terjaga hubungan yang baik antara guru, siswa, dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mental serta sosial peserta didik.⁸

B. Problematika Implementasi dalam Manajemen Layanan Khusus UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pelaksanaan Trias UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dilibatkan oleh seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru dan siswa, sebagai penggerak utama dalam kegiatan tersebut. Namun, keterlibatan ini menyebabkan program UKS tidak berjalan secara optimal. Pendidikan kesehatan disampaikan oleh guru olahraga selama pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), dan juga oleh gurukelas di semua mata pelajaran yang relevan dengan kesehatan jasmani siswa. Karena pentingnya manajemen layanan khusus di sekolah, hal ini menjadi bagian integral dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien.⁹

Pendidikan kesehatan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dilakukan melalui bimbingan fisik, mental, dan sosial dengan cara membiasakan dan mengintegrasikan pembelajaran baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga telah menyediakan tempat sampah di setiap kelas, memudahkan siswa dalam membuang sampah dengan tepat. Pendidikan kesehatan di sekolah ini menekankan pentingnya mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan.¹⁰

Selain itu, pendidikan kesehatan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan pertolongan pertama dan kegiatan pramuka. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menjadi mandiri, disiplin, hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Manajemen layanan khusus di sekolah ini

⁶ Praditya dan Nasution, “Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang”, dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 4, No. 1, (2016), 42.

⁷ Bu Riyati, *Wawancara*, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, 16 Juli 2024.

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Nasional, 2004), 142-143.

⁹ Adi Putra, “Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)”, dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016), 2.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Nasional, 2004), 142-143.

dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lancar dan memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.¹¹

Penerapan layanan khusus kesehatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mempromosikan gaya hidup sehat sehari-hari. Pentingnya pendanaan yang memadai diperlukan untuk memastikan kelancaran dalam penyediaan layanan ini.¹² Keberhasilan implementasi layanan khusus kesehatan sangat bergantung pada kualitas pembiayaan, kerjasama yang baik antara sumber daya manusia terlibat, dan keefektifan dalam memenuhi kebutuhan. Jika pembiayaan dan implementasi layanan tidak optimal, maka tujuan untuk mencapai hasil yang tepat sasaran, efektif, dan efisien akan terhambat.

Implementasi layanan khusus kesehatan sangat tergantung pada partisipasi sumber daya manusia. Meskipun SMA Wachid Hasyim memiliki jumlah SDM yang cukup, namun belum terbentuknya pembina atau anggota UKS mungkin karena UKS ini masih baru dan belum beroperasi secara optimal, seperti yang bisa dilihat dari durasi operasionalnya. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan layanan khusus kesehatan, keberadaan dana atau pembiayaan yang memadai sangat penting. Dana ini merupakan faktor langsung yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini mendorong sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan dana dalam mendukung kegiatan pendidikan.¹³

Mengenai hal ini pihak sekolah tidak menyediakan anggaran untuk UKS di karenakan sekolah mempunyai kebijakan untuk tidak memberikan obat-obatan kepada siswa yang sakit, dalam hal ini pihak sekolah lebih memilih mengantar siswa yang perlubantuan medis ke Puskesmas Sidotopo Wetan atau memulangkan siswa yang butuh istirahat lebih di rumah. Namun untuk pemenuhan sarana dan prasaran di UKS SMA Wachid Hasyim sudah terbilang cukup lengkap dan dalam keadaan yang baik.

C. Problematika Evaluasi dalam Manajemen Layanan Khusus UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Evaluasi dapat dilaksanakan setiap hari oleh gurudan tim pelaksana UKS dengan pemeriksaan pribadi siswa dan kantin sekolah, setiap minggu atau bulanan dengan sasaran ruang UKS semisal terdapat obat-obatan yang kurang atau habis, sedangkan kegiatan evaluasi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tidak dapat diikuti oleh peneliti karena sekolah tidak melaksanakan evaluasi.¹⁴

Evaluasi adalah proses penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk membandingkan kinerja yang telah dicapai dengan tujuan yang diharapkan. Di lembaga pendidikan, evaluasi layanan khusus kesehatan dilakukan untuk mencapai optimalisasi dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran.¹⁵

Menurut teori ini, evaluasi menjadi indikator dari perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam pemenuhan layanan kesehatan. Evaluasi layanan khusus kesehatan ini juga mencakup pemantauan dan penilaian kinerja dalam memberikan layanan kebutuhan kesehatan.

Langkah pertama dalam evaluasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program dan pemenuhan kebutuhan. Selanjutnya, penilaian kinerja dalam

¹¹ Adi Putra, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)", dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016), 2.

¹² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 81

¹³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 167.

¹⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, 3

¹⁵ Elsyeh Rahmawati, *Evaluasi Program Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, 29.

pemenuhan kebutuhan menjadi kunci untuk menilai apakah layanan kesehatan telah dilaksanakan dengan efektif atau tidak.

Evaluasi layanan khusus kesehatan merupakan ukuran dalam mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana layanan pemenuhan kebutuhan telah diimplementasikan dan mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau dan menilai kinerja, yang merupakan kunci dari keberhasilan layanan untuk memastikan tujuan pemenuhan kebutuhan tercapai dengan baik. Penilaian kinerja biasanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai ketua tim pelaksana UKS.¹⁶

Kegiatan evaluasi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tidak dapat diikuti oleh peneliti karena sekolah tidak melaksanakan evaluasi. Adapun faktor yang menyebabkan tidak adanya evaluasi dikarenakan tidak adanya pembina khusus UKS dan program UKS yang akan dijadikan bahan evaluasi. Sesuai data yang saya dapat bahwa data siswa sakit, siswa di pulangkan karna sakit dan siswa di bawa ke Puskesmas baruada sejak tahun ajaran 2023-2024 karena UKS ini sendiri baru beroperasinal selama kurang lebih satutahun ini.

Namun, untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan layanan khusus kesehatan, akan lebih baik jika evaluasi dilakukan secara teratur dan berkala. Evaluasi ini penting untuk menilai apakah kebutuhan kesehatan sudah terpenuhi secara maksimal, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemenuhan kebutuhan kesehatan. Dengan demikian, dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan kesehatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Dalam perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan dan penyusunan program yang sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan sekolah. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, tugas dibagikan kepada sumber daya manusia untuk melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan. Jika komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan dengan baik, manajemen layanan khusus kesehatan akan berjalan secara optimal.

D. Upaya dalam menghadapi Problematika Manajemen Layanan Khusus UKS.

Hambatan merupakan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan suatu program. Secara umum, hambatan dapat muncul dalam dua bentuk, yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik individu masing-masing, sedangkan faktor eksternal meliputi indikator seperti fasilitas, latar belakang peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Pada umumnya hambatan pasti akan terjadi dimanapun, sama halnya seperti dalam menjalankan UKS juga pasti terdapat Problematika / hambatan, UKS Wachid hasyim juga mengalami beberapa hambatan seperti : tidak adanya pembina UKS, tidak adanya anggota UKS/PMR, kurangnya pemahaman guru dan murid terkait pentingnya menjaga kesehatan, kurangnya pemahaman terkait pentingnya manajemen layanan khusus UKS, Dll.

Adapun beberapa alternatif pemecahan masalah yang bisa saya simpulkan :

1. Melaksanakan pembinaan usia sekolah, UKS/Dokter kecil. Dengan dilaksanakannya pembinaan kader ini, anak sekolah menjadi sehat, tinggal dalam lingkungan sehat, tumbuh dan berkembang menjadi baik dan optimal serta dapat membantu guru UKS dan petugas puskesmas dalam kegiatan kesehatan sekolah.
2. Adanya penambahan tenaga kesehatan untuk program UKS, meningkatkan promosi kesehatan melalui UKS, diadakan penjangkaran pada peserta didik setiap tahun ajaran baru, meningkatkan pemahaman guru dan orang tua murid dalam menjaga kesehatan.
3. Dengan dilaksanakannya penyuluhan tentang menjaga kebersihan diri diharapkan peserta didik bisa lebih menjaga kebersihan diri, dengan adanya pembagian poster-poster edukasi, peserta didik bisa lebih mengerti.

¹⁶ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah, 81.

4. Dengan ada pemeriksaan kesehatan berkala setiap 3 bulan, peserta didik mengetahui tentang kesehatannya dan bisa mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi, melaksanakan penyuluhan tentang kebersihan diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian tentang Problematika manajemen layanan khusus Usaha kesehatan Sekolah (UKS), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) belum tersusun karena tidak ada orang yang bertanggung jawab dan tim yang mengurus perencanaannya. Hal ini mencakup analisis kebutuhan layanan dan penyusunan program yang seharusnya dipantau dan dibimbing secara langsung oleh penanggung jawab dan anggota UKS untuk memenuhi kebutuhan UKS.
2. Implementasi atau pelaksanaan manajemen layanan khusus Usaha kesehatan Sekolah (UKS) belum berjalan dengan baik dikarenakan belum terbentuknya struktur keanggotaan UKS. Adapun anggota OSIS yang turut membantu mengoperasionalkan UKS. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga bekerja sama dengan Puskesmas Sidotopo Wetan untuk memberikan bantuan pengobatan bagi siswa maupun warga sekolah.
3. Evaluasi manajemen layanan khusus Usaha kesehatan Sekolah (UKS) belum dapat dilakukan karena UKS di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sendiri masih baru beroperasi kurang lebih satu tahun ini. Guru BK berperan penting dalam hal ini karena guru BK mempunyai program buku penghubung yang dimiliki seluruh siswa SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, fungsi buku ini untuk data setiap siswa yang sakit atau izin pulang melalui guru BK.
4. Upaya dalam menangani Problematika manajemen layanan khusus usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Pada umumnya hambatan pasti akan terjadi dimanapun, sama halnya seperti dalam menjalankan UKS juga pasti terdapat Problematika / hambatan, UKS Wachid Hasyim juga mengalami beberapa hambatan seperti : tidak adanya pembina UKS, tidak adanya anggota UKS/PMR, kurangnya pemahaman guru dan murid terkait pentingnya menjaga kesehatan, kurangnya pemahaman terkait pentingnya manajemen layanan khusus UKS, Dll.

Daftar Pustaka

- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Poernomo Sonja, Suharto dan Maldi Siswanto, *Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta: Depkes RI, 1978.
- Putra Adi, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)", dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Praditya dan Nasution, "Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang", dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Riyati, *Wawancara*, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, 16 Juli 2024.
- Rahmawati, Elsy. Evaluasi Program Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Jurnal Kesehatan* || . Vol.13 No.1. Mei 2019.
- Sadjimin Toni dan Pieter Whitar, *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat*, Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika, 1979.
- Wahyuningsih Sri, *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*, Jakarta. Direktorat Sekolah Dasar, 2020.
- Zulkarnain Wildan, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.